

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Healthcare Associated Infections (HAIs) atau yang sering disebut dengan infeksi nosokomial, infeksi ini terjadi pada seorang pasien yang sedang mengalami perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya, dan tanda gejala infeksi muncul lebih dari 72 jam setelah dilakukan perawatan di rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan lainnya (Selano et al., 2019). Hasil surveilans yang dilakukan di Amerika Latin, Asia, Afrika dan Eropa menyampaikan bahwa di unit perawatan intensif angka kejadian infeksi yang berkaitan dengan sirkulasi darah, pneumonia akibat pemasangan ventilator dan infeksi saluran kemih akibat penggunaan kateter masih sangat tinggi. Infeksi nosokomial yang sering terjadi di rumah sakit adalah kasus infeksi saluran kemih akibat penggunaan kateter dan perawatan kateter yang kurang tepat. Dampak fatal yang terjadi jika infeksi nosokomial ini tidak ditangani dengan baik dapat berakibat kematian dan dampak yang lain dapat meningkatkan angka kesakitan yang meningkat (Soedarto, 2016).

Kasus infeksi yang terjadi di dunia, maka perlu kesadaran perawat dalam melakukan tindakan untuk pengendalian dan pencegahan infeksi nosokomial. Salah satu tindakan perawat dalam pencegahan infeksi yaitu dengan cara menerapkan bundle infeksi nosokomial. Bundle infeksi nosokomial berisikan lima poin utama, salah satunya adalah tentang bundle infeksi saluran kemih

sebagai upaya pengendalian dan pencegahan infeksi saluran kemih akibat adanya pemasangan kateter dan perawatannya (Kemenkes, 2017).

Catheter Associated Urinary Tract Infection (CAUTI) atau Infeksi saluran kemih merupakan kasus terbesar kedua setelah kejadian infeksi yang terjadi di sistem pernafasan. Sebanyak 80% kasus infeksi saluran kemih yang terjadi di seluruh dunia adalah akibat adanya penggunaan kateter dalam jangka waktu yang lama (Selano et al., 2019). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rarung pada tahun 2010 menekankan bahwa kejadian infeksi saluran kemih ini diakibatkan karena pemakaian kateter yang terlalu lama dan pemasangan kateter harus dengan teknik steril (Ana et al., 2020). Penelitian yang lainnya yang dilakukan oleh Sitorus pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya terhadap 20 responden ditemukan hasil bahwa sebanyak 14 responden mengalami kejadian infeksi saluran kemih akibat perawatan kateter yang tidak sesuai. Kejadian infeksi saluran kemih dapat terjadi akibat pengaruh dari beberapa faktor diantaranya adalah faktor jenis kelamin, lama penggunaan kateter, pemasangan kateter yang tidak sesuai dengan standar prosedur operasional, personal *hygiene* yang tidak bersih, pasien-pasien yang sedang pengobatan steroid dan *immunosupresia* (Irawan, 2018).

Tindakan yang dilakukan untuk pengendalian dan pencegahan infeksi untuk kasus infeksi saluran kemih akibat pemasangan kateter adalah dengan menerapkan bundle infeksi saluran kemih atau sering disebut dengan bundle *Catheter Associated Urinary Tract Infections* (CAUTI) atau bundle infeksi saluran kemih (Kemenkes, 2017). Dampak yang terjadi bila perawat tidak

melaksanakan prosedur operasional bundle infeksi saluran kemih yang tepat akan mengakibatkan angka kejadian infeksi saluran kemih meningkat dan dapat menyebabkan komplikasi yang terjadi di organ tubuh. Komplikasi peradangan tersebut dapat terjadi di testis, saluran sperma, pada kelenjar prostat, peradangan pada ginjal, peradangan pada kandung kemih, kemudian dapat juga terjadi peradangan pada endoardium, peradangan di dalam tulang dan juga peradangan pada meningen (Sardi, 2021). Dampak lain yang dapat terjadi adalah peningkatan lama hari perawatan yang akan berpengaruh pada biaya rumah sakit, munculnya ketidakpuasan pasien, dan waktu untuk pemulihan pasien akan memakan waktu panjang (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Penerapan bundle infeksi saluran kemih ini perlu dilakukan oleh seorang perawat yang memiliki kompetensi yaitu dari segi keterampilan, pengetahuan dan perilaku perawat. Keberhasilan dalam menekan angka kejadian infeksi saluran kemih juga dibutuhkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Upaya tersebut perlu adanya kesadaran perawat untuk patuh dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih. Motivasi dalam hal ini mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih. Penelitian yang dilakukan oleh Sani & Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa kepatuhan dalam menerapkan enam langkah cuci tangan perlu adanya sebuah motivasi yaitu dorongan atau adanya keinginan dari seorang perawat untuk melakukannya enam langkah cuci tangan.

Penelitian tersebut menyampaikan bahwa motivasi merupakan keinginan atau dorongan perawat dalam melakukan perilaku yang berfokus pada satu tujuan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan tanggal 7 Desember 2021 di area critical yaitu ICU, ICCU/IMC, PSA, dan ruang E isolasi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa ditemukan satu kasus infeksi saluran kemih yang terjadi di *critical area*. Munculnya kasus infeksi saluran kemih maka peneliti melakukan wawancara terhadap sembilan perawat yang berada di *critical area* tentang pelaksanaan bundle infeksi saluran kemih. Hasil wawancara tersebut memperoleh hasil bahwa dalam menerapkan bundle infeksi saluran kemih belum sepenuhnya memenuhi kriteria standar operasional prosedur tentang bundle infeksi saluran kemih. Beberapa hal yang menyebabkan belum sepenuhnya menerapkan bundle infeksi saluran kemih adalah kerepotan ruangan, minimnya stok alat steril kateter dan kebersihan personal, tindakan yang sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah didalam penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih di *critical area* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih di *critical area* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dari responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja di *critical area* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022
- b. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih di *critical area* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih di *critical area* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022
- d. Menganalisa keeratan hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih di *critical area* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Mengetahui motivasi dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan bundle infeksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan mutu rumah sakit tentang pengendalian dan pencegahan infeksi saluran kemih.

2. Bagi Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI)

Penelitian ini bisa dijadikan gambaran tentang hubungan motivasi dan kepatuhan melaksanakan bundle infeksi saluran kemih yang dilakukan oleh perawat sesuai dengan standar operasional sehingga tujuan pengendalian dan pencegahan infeksi dapat tercapai.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan infeksi saluran kemih dan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan bundle infeksi saluran kemih.

4. Bagi Perawat\

Penelitian ini dilakukan untuk memotivasi perawat dalam kepatuhan dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih di dalam, pelayanan keperawatan

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih.

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai komitmen kedepan untuk melaksanakan bundle infeksi saluran kemih di dalam pelayanan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
1	Pramudyaningrum et al., 2019	Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada pemasangan kateter dengan Teknik <i>bundle catheter education</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan <i>quasi experimental pretest dan posttest with control group design</i> . Populasi yang dipakai adalah perawat diruang rawat inap dewasa RSUD. Jumlah sampel sebanyak 48 orang yang terbagi dalam 24 orang kelompok kontrol dan 24 orang kelompok intervensi. Teknik sampling yang digunakan dengan	Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji <i>Mann Whitney</i> adalah hasil p value pengetahuan sebesar 0.001 sedangkan pada hasil sikap dan pengetahuan menunjukkan hasil p value 0,000. Artinya bahwa <i>bundle catheter education</i> merupakan cara efektif untuk meningkatkan sebuah pengetahuan perawat, meningkatkan sikap dan keterampilan perawat dalam melakukan pencegahan infeksi saluran kemih yang berkaitan dengan pemasangan kateter.	Populasi yang diambil pada penelitian sebelumnya dan peneliti adalah perawat	<p>a. Variabel pada penelitian sebelumnya adalah tentang edukasi Teknik bundle kateter dalam pemasangan cateter sedangkan variabel yang diteliti pada saat ini adalah kepatuhan melakukan bundle infeksi saluran kemih</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah dengan <i>quasi experimental pretest dan posttest with control group design</i>, sedangkan pada peneliti menggunakan metode <i>cross section</i></p> <p>c. Populasi yang diambil dari penelitian sebelumnya adalah perawat diruang rawat inap sedangkan pada peneliti saat ini perawat</p>

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
			<i>simple random sampling.</i>			<p>yang berada di critical area.</p> <p>d. Instrumen yang dipakai pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan kuesioner dan SPO perawatan kateter, sedangkan pada peneliti menggunakan instrumen kuesioner dan observasi</p> <p>e. Hasil analisa yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan uji <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann Whitney</i> sedang peneliti saat ini menggunakan <i>Chi Square</i></p>
2	Kaushe et al., 2017	Hubungan Pemasangan Kateter Urine Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih di RSUD Pancaran Kasih Manado	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan desain penelitian <i>cohort</i> atau penelitian prospektif atau data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yang dilakukan dengan uji chi square adalah p 0.002 atau α 0,05 artinya bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemasangan kateter dengan kejadian infeksi saluran	<p>a. Populasi yang diambil penelitian sebelumnya dan peneliti adalah perawat</p> <p>b. Hasil analisa yang digunakan pada</p>	<p>a. Variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah tentang hubungan pemasangan kateter urine dengan kejadian infeksi saluran kemih sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti adalah hubungan motivasi perawat</p>

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
			Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden yang berada di UGD dan ruang rawat inap RSUD GMIM pancaran Kasih Manado	kemih di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado	penelitian sebelumnya dengan uji <i>Chi Square</i> sedangkan pada peneliti menggunakan <i>Chi Square</i>	dengan kepatuhan dalam melaksanakan bundle infeksi saluran kemih b. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan desain penelitian <i>cohort</i> sedangkan pada peneliti menggunakan metode <i>cross section</i> c. Populasi yang diambil dari penelitian sebelumnya responden yang berada di UGD dan ruang rawat inap, sedangkan pada peneliti perawat di <i>critical area</i> d. Instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan observasi sedangkan instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner dan observasi
3	Selano et al., 2019	Hubungan Kepatuhan Perawat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian ini adalah uji fisher mendapatkan hasil p	a. Metode yang digunakan sama-sama	a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
		Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Perawatan Kateter Menetap Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih	desain deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 59 perawat, dengan menggunakan <i>proportional simple random sampling</i> .	value = 0,048 (<0,05) yang artinya bahwa adanya hubungan antara kepatuhan seorang perawat dalam menjalankan prosedur operasional perawatan kateter menetap dengan angka kejadian infeksi saluran kemih.	menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> b. Variabel yang teliti penelitian sebelumnya dan peneliti adalah kepatuhan c. Populasi yang diambil oleh penelitian sebelumnya dan peneliti adalah perawat.	proportional simple random sampling sedangkan peneliti menggunakan probability sampling b. Populasi yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perawat pelaksana diruang rawat inap penyakit dalam, sedangkan populasi peneliti perawat critical area. c. Hasil analisa yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan uji fisher sedangkan pada peneliti menggunakan <i>Chi Square</i> d. Instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan observasi sedangkan pada peneliti menggunakan kuesioner dan observasi

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
4	Nurdiana, 2018	Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian <i>surgical safety checklist</i> di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan <i>cross sectional</i> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perawat yang bekerja di ruang bedah	Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji <i>Chi square</i> diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), yaitu p value $0,008 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian <i>surgical safety checklist</i>	a. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan peneliti gunakan adalah dengan <i>cross sectional</i> b. Variabel yang diteliti dalam penelitian sebelumnya dan peneliti adalah motivasi dan kepatuhan c. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan peneliti adalah menggunakan kuesioner	a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang berada di ruang instalasi bedah sedangkan pada peneliti sampel yang digunakan adalah perawat yang berada di <i>critical area</i> b. Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah tentang pendokumentasian <i>surgical safety checklist</i> sedangkan pada peneliti adalah tentang bundle infeksi saluran kemih c. Sampling yang digunakan pada penelitian sebelumnya berjumlah 35 perawat di instalasi bedah sedangkan

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
					dan lembar observasi d. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling.	pada penelitian ini adalah 54 perawat critical area d. Pada penelitian sebelumnya tidak melakukan uji validitas sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas

STIKES BETHESDA YAKKUM